

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU *POST SECTIO CESAREA* TERKAIT PENYEMBUHAN LUKA

Ekawati Saputri¹, Iis Afrianty², Evodius Nasus³

^{1,2,3} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

e-mail: ekawatisaputri@gmail.com

Abstrak

Sectio caesarea sebagai metode persalinan yang dilakukan dengan memberikan sayatan terbuka pada dinding rahim sehingga menimbulkan luka pada area perut. Secara global sekitar 21% terjadi persalinan *sectio caesarea*. Di Indonesia, persalinan *sectio caesarea* berkisar 17,6%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu *post sectio caesarea* terkait penyembuhan luka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Jumlah sampel sebanyak 136 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu *post sectio caesarea* adalah sebagian besar berusia 20-35 tahun (76,5%) dengan tingkat pendidikan menengah (46,3%), multipara (69,1%), tidak memiliki riwayat SC (56,6%) dan tidak menderita anemia (61,8%). Kondisi luka yang dialami oleh ibu *post sectio caesarea* hampir keseluruhannya adalah luka kering (99,3%). Luka *post sectio caesarea* mengalami penyembuhan dengan baik.

Kata Kunci: Penyembuhan luka; *post sectio caesarea*; karakteristik

Abstract

Sectio caesarea is a delivery method that is carried out by making an open incision in the uterine wall, causing wounds in the abdominal area. Globally, around 21% of caesarean section deliveries occur. In Indonesia, caesarean section delivery is around 17.6%. This study aims to determine the characteristics of post-caesarean section mothers regarding wound healing. This research is descriptive quantitative research with a Secondary Data Analysis (ADS) approach. The total sample was 136 using purposive sampling technique. The results of this study show that the characteristics of mothers post caesarean section are that most of them are aged 20-35 years (76.5%) with secondary education level (46.3%), multiparous (69.1%), and have no history of CS (56, 6%) and did not suffer from anemia (61.8%). Almost all of the wounds experienced by mothers after caesarean section were dry wounds (99.3%). The post caesarean section wound is healing well.

Keyword: Wound healing; *post sectio caesarea*; characteristics

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea merupakan persalinan janin melalui sayatan terbuka pada perut (laparotomi) dan sayatan pada rahim (histerotomi) (Sung & Mahdy, 2023). Seorang wanita melakukan *sectio caesarea* disebabkan adanya indikasi seperti kesempitan panggul, adanya neoplasma yang menyumbat jalan lahir serta pertimbangan keamanan bagi bayi dan ibunya walaupun kelahiran melalui vagina bisa terlaksana (Oxorn & Forte, 2010).

Menurut penelitian baru dari WHO, *sectio caesarea* terus meningkat secara global, dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 atau 21% dari seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan *melalui sectio caesarea* pada tahun 2030 (WHO, 2021). Hasil Riskesdas tahun 2018 menyebutkan proporsi metode persalinan melalui *sectio caesarea* di seluruh wilayah Indonesia sebesar 17,6%. Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki proporsi persalinan *sectio caesarea* sebesar 7,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sectio caesarea dilakukan dengan memberikan sayatan terbuka pada dinding perut hingga rahim. Hal ini akan menimbulkan adanya luka pada daerah tersebut atau dikenal dengan istilah luka *post sectio caesarea*. Luka *post sectio caesarea* juga dapat dikatakan sebagai luka akut. Fase penyembuhan luka akut terdiri atas fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturase (Wallace et al., 2019). Penyembuhan luka *post sectio caesarea* dapat berlangsung kurang dari 5 hari jika dilakukan perawatan baik (Sumantri & Fitri, 2022). Disamping itu pula, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka seperti usia, status nutrisi, anemia dan mobilisasi dini (Hamdayani & Yazia, 2021; Aji et al., 2022).

Berdasarkan hasil data rekam medis Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka terdapat 142 kasus persalinan dengan *sectio caesarea* dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Indikasi section caesarea mulai dari panggul sempit, KPD, letak sungsang, placenta previa totalis dan indikasi lainnya yang mengharuskan dilakukan tindakan *sectio caesarea*. Perawatan *post sectio caesarea* mulai dari 3 hari hingga 7 hari. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Karakteristik Ibu *post Sectio Caesarae* terkait Penyembuhan Luka”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Analisis data sekunder mempergunakan atau memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang sudah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Ernawati, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari rekam medis pasien *post sectio caesarea* Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka periode 2019-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 136 data rekam medis dari tahun 2019 hingga tahun 2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien periode 2019-2020. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif yaitu mengumpulkan, menyajikan dan mengolah suatu data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisa univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik terkait penyembuhan luka *post sectio caesarea* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Ibu Post SC

Variabel	Frekuensi (N=136)	(%)
Usia		
< 20 tahun	3	2,2
20 tahun – 35 tahun	104	76,5
> 35 tahun	29	21,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	1,5
Dasar	32	23,5
Menengah	63	46,3
Tinggi	39	28,7

Hasil tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post sectio caesarea* berusia antara 20 tahun hingga 35 tahun sebanyak 104 orang (76,5%) serta memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 63 orang (46,3%).

Tabel 2. Karakteristik Ibu *Post SC* berdasarkan Jumlah Paritas

Variabel	Frekuensi (N=136)	(%)
Jumlah Paritas		
Primipara	42	30,9
Multipara	94	69,1

Hasil tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post sectio caesarea* merupakan multipara sebanyak 94 orang (69,1%).

Tabel 3. Karakteristik Ibu *Post SC* berdasarkan Riwayat SC

Variabel	Frekuensi (N=136)	(%)
Riwayat SC		
Ya	59	43,4
Tidak	77	56,6

Hasil tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post sectio caesarea* yang tidak memiliki riwayat SC sebanyak 77 orang (56,6%).

Tabel 4. Karakteristik Ibu *Post SC* berdasarkan Kadar Hb

Variabel	Frekuensi (N=136)	(%)
Kadar Hb		
Anemia	52	38,2
Tidak Anemia	84	61,8

Hasil tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post sectio caesarea* tidak memiliki anemia sebanyak 84 orang (61,8%).

Tabel 5. Kondisi Luka Ibu *Post SC*

Variabel	Frekuensi (N=136)	(%)
Kondisi Luka		
Luka kering	135	99,3
Luka basah	1	0,7

Hasil tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post sectio caesarea* memiliki kondisi luka kering sebanyak 135 orang (99,3%).

DISKUSI

Penyembuhan luka *post sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu usia. Usia responden dalam penelitian adalah sebagian besar memiliki rentang usia 20-35 tahun. Penelitian Murniati et al. (2020) mengungkapkan bahwa usia mempengaruhi kondisi luka pasien *post sectio caesarea*. Pasien dengan usia muda lebih baik untuk proses penyembuhan luka operasi dibandingkan pasien berusia tua dikarenakan kulit utuh pada orang dewasa muda yang sehat merupakan suatu barrier yang baik terhadap trauma mekanis dan infeksi, begitu juga dengan

efisiensi sistem imun, sistem kardiovaskuler, dan sistem respirasi, yang memungkinkan penyembuhan luka terjadi lebih cepat (Syahida & Jannah, 2020). Puspita et al. (2023) juga menyatakan bahwa semakin tua usia, semakin rendah tingkat metabolisme sebab hilangnya jaringan otot, serta perubahan hormonal dan neurologis akan menurunkan kemampuan tubuh untuk membakar kalori.

Tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang berpengaruh pada penyembuhan luka post *sectio caesarea*. Pendidikan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hal ini diungkapkan oleh Hariani et al. (2023) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pengetahuan yang baik akan membentuk kesadaran dan sikap positif. Pengetahuan yang kurang juga dapat menyebabkan faktor pendukung kesembuhan luka lainnya tidak terpenuhi (Purwaningsih & Linggardini, 2021). Tingkat pendidikan dalam penelitian ini sebagian besar adalah pendidikan menengah sehingga informasi terkait faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka dapat diterima dengan baik oleh ibu post *sectio caesarea*.

Sebagian besar ibu dengan paritas lebih dari 1 kali (multipara) yang menjalani operasi *sectio caesarea* sehingga akan mengalami proses penyembuhan luka. Penelitian oleh Kartikasari & Apriningrum (2020) mengungkapkan bahwa ibu multipara lebih banyak tidak mengalami kejadian infeksi luka post *sectio caesarea* yang mempengaruhi penyembuhan luka. Begitu pula halnya penelitian Rohmah & Rahmawati (2023) yang mengungkapkan bahwa ibu multipara dan tidak memiliki riwayat SC tidak mengalami kejadian infeksi luka sehingga mempengaruhi penyembuhan luka post *sectio caesarea*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa paritas berdampak pada penyembuhan luka post *sectio caesarea*. Paritas termasuk salah satu yang berpengaruh pada penyembuhan luka sebab ibu yang pernah mengalami *sectio caesarea* sebelumnya lebih mengenal kondisi luka dan dengan edukasi minimal ibu dapat melakukan perawatan luka dengan baik sehingga membantu penyembuhan luka post *sectio caesarea* (Mustikarani et al., 2019).

Karakteristik ibu post *sectio caesarea* dalam penelitian ini adalah sebagian besar tidak anemia. Penyembuhan luka post *sectio caesarea* juga dipengaruhi oleh kadar Hb atau dapat dikatakan bahwa ibu menderita anemia atau tidak. Penelitian Robiatun & Romadhon (2023) mengungkapkan bahwa ibu post *sectio caesarea* yang mengalami anemia berpeluang 7,5 kali berisiko mengalami penyembuhan luka yang kurang baik. Sedangkan ibu post *sectio caesarea* yang tidak mengalami anemia berpeluang 11 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka (Warniati et al., 2019). Hal ini dapat dikatakan bahwa ibu post *sectio caesarea* yang mengalami anemia akan mengalami penyembuhan luka yang kurang baik dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia. Oleh karena itu untuk menunjang Hb ibu post *sectio caesarea* agar kembali normal perlu adanya pemberian nutrisi sehingga penyembuhan luka yang baik dapat tercapai. Disamping itu pula anjuran agar ibu melakukan mobilisasi dini sebab berbaring terus menerus hingga hari ketiga pasca operasi akan berdampak pada ketidaknormalan Hb (Sugiyanto, 2020).

Sebagian besar ibu post *sectio caesarea* memiliki penyembuhan luka baik dengan kondisi luka kering. Hal ini dapat dikatakan beberapa karakteristik ibu post *sectio caesarea* seperti usia, pendidikan, jumlah paritas dan kadar Hb akan berdampak pada penyembuhan luka post *sectio caesarea*. Luka post *sectio caesarea* dikatakan sembuh jika tidak memiliki tanda-tanda infeksi selama 3 hari perawatan (Anggraeni et al., 2019). Mutianingsih & Kamila (2022) juga menyatakan bahwa luka post *sectio caesarea* yang tidak menunjukkan tanda-tanda infeksi seperti bernanah, bengkak,

kemerahan dan teraba panas maka luka tersebut dikatakan telah sembuh. Oleh karena itu, penyembuhan luka *post sectio caesarea* yang baik akan menunjukkan luka tidak infeksi pada hari ke-3 perawatan yang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jumlah paritas dan kadar Hb.

KESIMPULAN

Karakteristik ibu *post sectio caesarea* adalah usia 20 – 35 tahun dengan tingkat pendidikan menengah. Jumlah paritas ibu *post sectio caesarea* adalah lebih dari 1 atau multipara dengan tidak pernah riwayat SC sebelumnya. Ibu *post sectio caesarea* juga lebih banyak tidak mengalami anemia dan penyembuhan luka *post sectio caesarea* sebagian besar adalah luka kering.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis hubungan karakteristik ibu *post sectio caesarea* dengan penyembuhan luka serta bagaimana perawatan luka yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S., Nawangwulan, K., Irianni, R., Ruben, S. D., Achirman, Izza, N. C., Purbanova, R., & Pannywi, R. (2022). Nutritional status and anemia on wound healing process in post cesarean section patients. *International Journal of Nursing and Midwifery Research*, 1(1), 58–61. <https://journals.iarn.or.id/index.php/ners/index>
- Anggraeni, W., Herliani, H. Y., & Rohmatin, E. (2019). Gambaran Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Pemberian Antibiotik Ceftrizoxime Sebagai Profilaksis Dosis Tunggal Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalayatahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 2(10), 1–9. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i10.195>
- Ernawati, N. (2020). *Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Riset Penelitian Data Sekunder*. ITSK RS dr. Soepraoen.
- Hamdayani, D., & Yazia, V. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(April), 469–480.
- Hariani, Suhartatik, Fauzia, A., J, A. H., & Sarmin, W. (2023). STUDI LITERATURE FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA POST SECTIO CAESARIA. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1), 69–78. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/3339/pdf>
- Kartikasari, R., & Apriningrum, N. (2020). Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea. *Faletahan Health Journal*, 7(03), 162–169. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.195>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Murniati, Zulkarnaini, & Zeva, J. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Sectio Caesarea. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 2(1), 21–31. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

- Mustikarani, Y. A., Purnani, W. T., & Mualimah, M. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 56–62. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i1.8957>
- Mutianingsih, R., & Kamila, N. A. (2022). Proses Penyembuhan Luka Operasi Fase Inflamasi Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Di Rsad Wira Bhakti Mataram. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 4(1), 2–7. <https://doi.org/10.47710/jp.v4i1.155>
- Oxorn, H., & Forte, W. R. (2010). *Ilmu Kebidanan : Patologi dan Fisiologi Persalinan*. YEM.
- Purwaningsih, U., & Linggardini, K. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Dan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Di RSUD Banyumas. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i2.167>
- Puspita, S., Aryani, H. P., & Puspita, E. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka pada Ibu Pasca Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(2), 194–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.32660/jpk.v9i2.689>
- Robiatun, & Romadhon, M. (2023). Hubungan Anemia, Imt Dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Di Rsud Kayuagung. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.6822>
- Rohmah, A., & Rahmawati, I. A. (2023). *Tingkat Kejadian dan Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Luka Operasi Pasca Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Incidence and Factors Related to Surgical Site Infection Post-Caesarean Section*. 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.28885/bikkm.vol1.iss2.art4>
- Sugiyanto. (2020). faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka operasi di Ruang Anggrek RSUD. Sawerigading Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 58–66. <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/29>
- Sumantri, A. W., & Fitri, Y. E. (2022). Hubungan Lama Penyembuhan Luka Dan Tindakan Perawatan Dengan Perawatan Penyembuhan Luka Pada Ibu Sectio Caesarea. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 150–156. <https://doi.org/10.36729/bi.v14i1.879>
- Sung, S., & Mahdy, H. (2023). Cesarean Section. In *StatPearls Publishing*.
- Syahida, A., & Jannah, J. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Operasi Seksio Sesarea Di RSUD Kota Langsa Tahun 2020*. 3(2), 77–85.
- Wallace, H. A., Brandon, M. B., & Zito, P. M. (2019). Wound Healing Phases. In *StatPearls* (pp. 23–26). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29262065>
- Warniati, N. W., Kurniasari, D., & Nuryani, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 7–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.924>
- WHO. (2021). Cesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. *Who*, 16–19. https://www-who-int.translate.goog/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#